



## **Analisis Teknik Bermain Gitar Klasik dan Melodi Lagu “Tristezas de um Violão” (Choro Triste No. 1) karya Garoto**

### **Analyze of Classical Guitar Technique and Melody of the Song “Tristezas de um Violão” (Choro Triste No. 1) by Garoto**

**R. C. Juan Kevin Kallu<sup>1</sup>; Tulus Handra Kadir<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

(\*) (e-mail) [kevinkallurcjuan@gmail.com](mailto:kevinkallurcjuan@gmail.com)<sup>1</sup>, [tulushandra@fbs.unp.ac.id](mailto:tulushandra@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis teknik bermain gitar dan melodi dalam karya Garoto, “Tristezas de um Violão” (Choro Triste No. 1), yang diaransemen oleh Paulo Bellinati. Fokusnya adalah mengidentifikasi teknik gitar klasik seperti barre, arpeggio, dan glissando, serta mengeksplorasi keunikan melodi dalam komposisinya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta pengolahan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Garoto menerapkan teknik bermain gitar yang inovatif dan ekspresif, menonjolkan elemen teknis dan estetis yang memperkaya genre choro. Teknik seperti glissando yang halus dan arpeggio yang dinamis mencerminkan gaya bermain yang unik dan penuh emosi. Selain itu, struktur melodi dalam karya ini menggambarkan kreativitas Garoto dalam menggabungkan elemen tradisional dan modern. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang gaya bermain Garoto, relevansinya bagi musisi gitar klasik, dan kontribusinya terhadap perkembangan musik choro. Interpretasi teknik dan melodi yang digunakan dalam karya ini menawarkan nilai penting bagi pengamat musik serta inspirasi bagi pengembangan teknik gitar.

**Kata kunci:** Analisis; teknik bermain;

## Abstract

This study analyzes the guitar techniques and melody in Garoto's *"Tristezas de um Violão"* (Choro Triste No. 1), arranged by Paulo Bellinati. The focus is on identifying classical guitar techniques such as barre, arpeggio, and glissando, and exploring the uniqueness of the melody. Using a descriptive approach and literature study method, data were collected through observation, documentation, and processing of primary and secondary sources. The results reveal that Garoto applied innovative and expressive guitar techniques, emphasizing technical and aesthetic elements that enhance the choro genre. Techniques like smooth glissando and dynamic arpeggios reflect a distinct and emotional playing style. Additionally, the melody structure demonstrates Garoto's creativity in blending traditional and modern elements. In conclusion, this study provides a deep understanding of Garoto's playing style, its relevance to classical guitarists, and its contribution to the choro music genre. The interpretation of the techniques and melodies offers valuable insights for music enthusiasts and inspiration for further development of guitar techniques.

**Keywords:** Analysis; playing techniques



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

---

## Pendahuluan

Choro adalah representasi tertinggi dari nasionalisme Brasil, dengan perkiraan kelahirannya antara tahun 1867 dan awal 1870-an. José Maria Neves (1977) menyebut choro sebagai manifestasi paling autentik dari musik populer Brasil. Genre ini muncul dari dorongan tidak sadar untuk mengadaptasi musik asing bukan hanya menirunya, tetapi untuk menciptakan identitas musik yang khas. Kata "choro" dalam bahasa Portugis berasal dari kata kerja "*chorar*," yang berarti menangis atau meratap. Pada akhir abad ke-19, istilah "choro" juga merujuk pada kelompok musik instrumental dari cariocas (penduduk asli Rio de Janeiro) yang membawakan tango, waltz, dan polka, pada acara keluarga dan perayaan populer (Coelho & Koidin, 2005, p. 37).

Dalam buku "Musics of Latin America" Karya Robin Moore menyebutkan, musik Klasik Eropa dan Eropa-Amerika: Sekelompok komposer yang terlatih secara klasik, termasuk beberapa mestizo (orang-orang berdarah campuran Eropa-Amerika Latin) muda, muncul pada akhir tahun 1700-an dan memasuki masa kemerdekaan di Venezuela. Dalam musik brazil atau amerika latin memiliki beberapa genre musik yaitu, Maxixe, Choro, Samba cancao, Bossa Nova, MPB, dan Tropicalia. Musik mereka dikenal sebagai choro, atau chorinho, gaya musik populer instrumental pertama di Rio de Janeiro dan yang sejajar dengan kemunculan jazz di Amerika Serikat, khususnya, di New Orleans (Moore, 2012, pp. 245–255). Topik pembahasan kita kali ini tertuju pada "Choro". Musisi yang memainkan choro, yang dikenal sebagai chorões. Choro melambangkan puncak nasionalisme Brasil, yang diperkirakan lahir antara tahun 1867 dan awal tahun 1870-an. Menurut José Maria Neves, choro adalah perwujudan paling autentik dari musik populer Brasil. Choro, sebagai sebuah genre, lahir dari kebutuhan bawah sadar untuk menasionalisasi musik asing, bukan untuk menirunya, melainkan untuk menciptakan identitas baru terhadap musik yang unik (Coelho & Koidin, 2005, p. 37).

Menurut informasi yang didapatkan penulis dari beberapa sumber seperti Buku Anibal Augusto Sardinha, *O Garoto (1915-1955) E A Era do Radio no Brasil* (Sergio Estephan, 2011) dan Label rekaman Emi Music Brazil LTDA, Lagu "Tristezas de um Violão" (Choro Triste No.1) yang berasal dari bahasa portugis yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "kesedihan seorang gitaris" merupakan lagu yang termasuk ke dalam album "O Gênio Das Cordas" yang dirilis pada tahun 2003 oleh "Emi Music Brazil LTDA" yang terdiri dari 15 lagu berdasarkan rekaman album Garoto pada Radio National Rio de Janeiro yang berkisar antara tahun 1942-1954 (Estephan, 2011, p. 163).

Teknik bermain yang digunakan pada lagu ini adalah teknik penjarian "tirando" pada tangan kanan, sementara pada jari kiri menggunakan teknik barre, arpeggio, dan glissando. Teknik barre berfungsi untuk menekan dua atau lebih nada menggunakan satu jari. Teknik arpeggio digunakan untuk memainkan nada-nada pada akor dengan berurutan. Sementara teknik glissando digunakan untuk mengekspresikan lompatan nada dengan cara menyeret jari dari nada satu ke nada lainnya. Pada melodi lagu "Tristezas de um Violão", memiliki karakter yang ekspresif dan melankolis. Melodi ini menggambarkan suasana sedih, penuh perasaan, dan reflektif, yang menjadi ciri khas dari genre choro yang lebih emosional. Melodi sering kali bergerak dengan lincah namun tetap memiliki kesan melankolis yang dalam, mencerminkan rasa kesedihan atau kerinduan.

Melalui analisis teknik bermain dan melodi "Tristezas de um Violão", penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang teknik fingerstyle yang digunakan Garoto serta dinamika emosional yang terintegrasi dalam karyanya. Dengan memahami teknik dan komposisi lagu ini, studi ini akan membantu mengapresiasi kontribusi Garoto dalam genre choro dan memosisikan lagu ini sebagai bagian penting dalam repertoar gitar klasik Brasil.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang dapat dipilih saat melakukan penelitian. Menurut Whitney (1960:160) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual (Suciati, Pijar & Maulidiyanti, 2019, p. 11. Penelitian ini menganalisis berbagai teknik yang digunakan dalam memainkan lagu "Tristezas de um Violão" (Choro Triste No. 1) karya Garoto, dengan fokus pada penerapan teknik - teknik gitar yang mendalam serta bagaimana teknik-teknik tersebut berkontribusi pada ekspresi emosional yang dihasilkan dari komposisi ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur melodi dan akor dalam lagu tersebut, mengungkap hubungan antara elemen-elemen musik yang membentuk karakteristik lagu, serta bagaimana Garoto memanfaatkan harmoni dan melodi untuk menciptakan suasana melankolis yang khas dalam karya choro ini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3). (Kartiningrum, 2015, p. 5).

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Mendownload partitur lagu "Tristezas de um Violão" (Choro Triste No. 1) karya Garoto transkrip Paulo Bellinati.
2. Mendownload dan mengamati video permainan lagu "Tristezas de um Violão" (Choro Triste No. 1) karya Garoto transkrip Paulo Bellinati, dari beberapa musisi gitar klasik.
3. Melakukan penelusuran lebih dalam mengenai sejarah dan permainan lagu "Tristezas de um Violão" (Choro Triste No. 1) karya Garoto.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Struktur Lagu

Struktur lagu Tristezas de um Violão (Triste No. 1) karya Garoto, saat dimainkan pada gitar, dapat dianalisis dalam bentuk dua bagian atau binary form. Struktur lagu tersebut adalah (A-A'-B-B').

Gambar 1. Partitur "Tristezas de um Violão" (Sumber: Paulo Bellinati, 1991)

## 2. Analisis Teknik Bermain dan Melodi Lagu Tristezas de Um Violão (Choro Triste No.1)

Garoto merekam lagu Tristezas de Um Violão (Choro Triste no. 1) pada tahun 1950, dimana komposisinya mengungkapkan seorang musisi dewasa yang pengetahuan mendalam tentang musik jazz dan klasik menciptakan gaya yang ekspresif, inovatif, dan khas (Bellinati, 1991, p. 5). Berikut penjelasan teknik bermain lagu.

### Frase I

Pada frase pertama lagu ini, Garoto memulai dengan teknik penjarian tangan kanan tirando, menggunakan jari 4-3-4-1-2 pada melodi bar pertama yang melibatkan interval minor2nd (m2), Perfect5th (P5), dan minor2nd (m2). Bar kedua menggunakan teknik barre pada nada kelima dengan melodi dalam skala minor berbasis C, didukung oleh harmoni bass. Melodi di bar kedua memiliki lompatan khas dengan interval Major2nd (M2), menampilkan teknik barre yang memperkuat nuansa musik choro. Simbol seperti Segno di bar kedua mengindikasikan pengulangan dari bar kedua hingga bar kedelapan, dan Capostato atau Barre di fret kelima mempertegas suasana melankolis dari genre choro. Garoto menggunakan teknik sederhana dengan akor natural yang divariasikan untuk menghasilkan suasana melankolis.

### Frase II

Frase konsekuen ini mencakup bar ketiga hingga bar kelima, dimulai dengan teknik barre dan lompatan interval minor7th (m7) serta minor3rd, diikuti akor D minor yang ditegaskan dengan simbol accent (>) pada nada keempat dan keenam. Bar keempat masih

menggunakan teknik barre pada fret ketiga, melibatkan akor G di nada pertama, dan diakhiri dengan akor C pada bar kelima. Melodi dalam frase ini melibatkan lompatan interval minor3rd (m3), minor2nd (m2), minor3rd (m3), dan Major2nd (M2), diakhiri dengan authentic cadence (akor V-I), menutup frase dengan harmonisasi yang kuat.

#### Frase III

Frase III, yang disebut frase anteseden bagian (A'), dimulai dengan pola nada mirip frase 1, melibatkan lompatan minor2nd (m2), Perfect5th (P5), dan minor2nd (m2) pada bar kelima. Bar keenam kembali menggunakan teknik barre pada fret kelima, dengan interval Major2nd (M2), minor3rd (m3), Major2nd (M2), minor2nd (m2), dan minor3rd (m3). Pada melodi kelima bar keenam, nada A dimainkan dengan teknik barre, diikuti lompatan interval Augmented 4th (A4) dan minor3rd (m3).

#### Frase IV

Frase keempat, yang merupakan frase konsekuen, dimulai dari bar ketujuh hingga bar kesembilan. Pada bar ketujuh, teknik barre digunakan pada nada pertama dengan legato dari fret keempat, dimulai dari nada D pada senar kedua fret keempat, disusul lompatan interval minor3rd (m3). Teknik barre juga digunakan pada akor D minor dengan accent untuk memperkuat kesan. Bar ketujuh diakhiri dengan interval Perfect4th (P4). Pada bar kedelapan, teknik glissando di fret kedelapan diikuti dengan barre pada fret kesembilan menghasilkan nuansa melankolis, dengan lompatan interval Major3rd (M3), Augmented4th (A4), dan minor6th (m6). Teknik barre kembali digunakan pada fret ketujuh, mengiringi akor B dengan lompatan Perfect4th (P4). Bar kesembilan diawali dengan akor D/E dan lompatan minor2nd (m2), diakhiri dengan akor E6 dan authentic cadence (V-I).

#### Frase V

Frase anteseden A' ini, terdiri dari bar kesembilan hingga kesepuluh, memiliki melodi yang mirip dengan frase satu. Pada bar kesembilan terdapat interval minor2nd (m2), Perfect5th (P5), dan minor2nd (m2), sementara bar kesepuluh melibatkan interval Major2nd (M2), minor3rd (m3), Major2nd (M2), minor2nd (m2), dan minor3rd (m3). Melodi kelima di bar kesepuluh, nada A, dimainkan menggunakan teknik barre di fret kelima, diikuti dengan lompatan interval Augmented 4th (A4) dan minor3rd (m3).

#### Frase VI

Frase konsekuen ini, terdiri dari bar kesebelas hingga ketigabelas, memiliki melodi yang mirip dengan frase kedua. Dimulai dengan interval minor7th (m7) dan minor3rd, diikuti akor D minor menggunakan teknik barre, dengan accent pada nada keempat dan keenam untuk penekanan. Bar berikutnya menggunakan teknik barre pada fret ketiga, dengan akor G di nada pertama, dan akor C di bar terakhir. Frase ini juga melibatkan lompatan interval minor3rd (m3), minor2nd (m2), minor3rd (m3), dan Major2nd (M2), dan diakhiri dengan authentic cadence (V-I).

#### Frase VII

Frase ketujuh, frase anteseden ini, terdiri dari bar ketiga belas hingga kelima belas. Pada bar ketiga belas, teknik glissando digunakan dengan interval Major 2nd (M2) dan minor 2<sup>nd</sup> (m2), diikuti dengan teknik barre pada fret satu yang menjadi bagian dari akor F.

Bar keempat belas memiliki perpindahan nada rapat seperti Eb-C-D-Eb-F-G-A-B-C, dengan interval minor 3rd (m3), minor 2nd (m2), dan Major 2nd (M2). Pada nada ketujuh bar keempat belas terdapat simbol C5 yang menunjukkan teknik  $\frac{1}{2}$  Capostato (Barre) di fret kelima, berlanjut hingga bar kelima belas pada akor A minor.

#### Frase VIII

Frase kedelapan ini disebut fase konsekuen yang terdiri dari bar kelima belas sampai bar keenam belas. Pada bar kelima belas terdapat legato yang memiliki interval nada minor 2nd (m2). Kemudian dilanjutkan pada teknik barre pada fret ketiga gitar yang merupakan bagian dari akor C minor. Lalu dilanjutkan dengan interval nada minor 3th (m3), Perfect 1st (P1), Major 3th (M3), Perfect 1st (P1), minor 2nd (m2), Major 2nd (M2). Pada bar keenam belas nada kelima terdapat teknik barre yang dimainkan pada fret kedua gitar dan merupakan bagian dari akor B, lalu diakhiri dengan akor A minor. Pada frase ini diakhiri dengan authentic cadence yaitu akor V-I.

#### Frase IX

Frase kesembilan, yaitu frase anteseden B, terdiri dari bar kedelapan belas hingga bar keduapuluh satu. Pada bar kedelapan belas terdapat lompatan interval minor 2nd (m2), Major 2nd (M2), dan minor 2nd (m2), diakhiri dengan teknik glissando ke bar kesembilan belas dengan interval Major 3rd (M3). Setelah glissando, teknik barre digunakan di fret kelima. Bar keduapuluh memiliki interval minor 7th (m7) dan Major 2nd (M2), dengan teknik barre berlanjut hingga akhir bar. Bar keduapuluh satu diakhiri dengan interval minor 7th (m7) dan Perfect 4th (P4).

#### Frase X

Frase kesepuluh, sebagai frase konsekuen, terdiri dari bar keduapuluh satu hingga bar keduapuluh enam dan memiliki melodi yang panjang. Pada bar keduapuluh satu, teknik barre digunakan di fret kelima pada akor D#, dilanjutkan dengan barre di fret kesepuluh pada akor G di bar keduapuluh dua, diakhiri dengan interval minor 2nd (m2). Bar keduapuluh tiga menggunakan barre di fret kesepuluh dan ketujuh untuk akor G# dan F, sedangkan bar keduapuluh empat meneruskan teknik barre di fret kelima pada akor E dan D#. Bar keduapuluh lima memakai barre di fret keempat dan kedua pada akor E dan B, diakhiri dengan akor E pada bar keduapuluh enam. Frase ini ditutup dengan authentic cadence (V-I). Pada teknik *scale pentatonic* mayor bentuk 1 dan 2 guru meminta siswa untuk memainkannya dengan kecepatan lambat agar benar-benar memahami setiap posisi dan nada. Pengulangan dalam tempo lambat 60 bpm membantu memperkuat memori otot. Pada titik ini guru terus mengulang-ulang *scale pentatonic* tersebut dan memantau kesalahan, memberikan koreksi jika diperlukan.

#### Frase XI

Frase kesebelas ini disebut sebagai frase anteseden B' yang terdiri dari bar keduapuluh enam sampai bar keduapuluh delapan. Pada bar keduapuluh enam memiliki interval nada minor 2nd (m2), Major 2nd (M2), dan minor 2nd (m2). Kemudian pada nada E yang merupakan nada terakhir pada bar ini memainkan teknik glissando ke bar duapuluh tujuh dengan interval Perfect 4th (P4). Lalu pada bar keduapuluh tujuh setelah glissando, memiliki interval minor 2nd (m2) kemudian dilanjutkan dengan teknik barre pada fret

ketujuh dan kelima pada gitar yang merupakan bagian dari akor E dan A minor. Kemudian pada bar kedupuluh delapan setelah teknik barre, memiliki rangkaian melodi dengan interval minor 2nd (m2), Major 2nd (M2) dan minor 2nd (m2).

#### Frase XII

Frase keduabelas ini disebut sebagai frase konsekuen yang terdiri dari bar ke duapuluh delapan sampai bar ketigapuluh tiga. Pada bar kedupuluh delapan setelah teknik barre, memiliki rangkaian melodi dengan interval minor 2nd (m2), Major 2nd (M2) dan minor 2nd (m2). Kemudian pada bar ke duapuluh sembilan menggunakan teknik barre pada fret keempat gitar yang merupakan bagian dari akor G#. Lalu pada nada D# di akhir bar kedupuluh sembilan, kembali menggunakan teknik barre pada fret satu gitar yang merupakan bagian dari akor F. Teknik barre tersebut digunakan sampai pada bar ketigapuluh yang merupakan lanjutan dari frase ini. Dengan interval Major 3rd (M3) dan Perfect 4th (P4). Kemudian pada bar ketigapuluh masih menggunakan teknik barre, diterapkan pada fret kedua yang merupakan bagian dari akor A#m.

#### Pembahasan

##### 1. Teknik

###### *Teknik Barre*

Teknik barre, yang digunakan secara intensif di berbagai bagian lagu, menjadi elemen penting dalam menciptakan stabilitas harmoni dalam melodi. Dalam "Tristezas de um Violão", teknik barre diimplementasikan untuk menekan beberapa senar sekaligus, menghasilkan suara yang penuh dan terintegrasi. Misalnya, di bar kedua dan bar ketujuh, Garoto menggunakan teknik barre pada fret yang berbeda untuk memperkuat kesan melankolis dan stabilitas harmoni. Teknik ini memberi kesan soliditas dan memberi kekayaan pada warna harmoni, sambil memungkinkan transisi antar akor yang lebih mulus.

###### *Arpeggio*

Arpeggio, disini berfungsi memberikan efek melodi yang mengalir dan menambah kedalaman pada pengiringan. Teknik ini memungkinkan nada-nada dalam akor terdengar satu per satu, menciptakan kesan keterbukaan dan perasaan yang lebih mengalir dalam lagu. Arpeggio digunakan dengan sangat baik pada bar pertama dan kedua, di mana Garoto mengatur aliran melodi dengan hati-hati, menciptakan transisi yang mulus antar nada dengan ritme yang tepat.

###### *Teknik Glissando*

Glissando juga merupakan teknik penting yang digunakan untuk memberikan kesan transisi yang dramatis antar nada. Penggunaan glissando dalam beberapa bagian lagu, seperti pada bar kedelapan, memberikan perubahan yang halus namun ekspresif antar interval nada. Teknik ini menambah kesan dramatik, terutama pada bagian yang melibatkan lompatan interval besar, seperti Augmented 4th atau minor 6th. Teknik glissando sangat efektif untuk menciptakan efek dramatis pada bagian-bagian tertentu dari komposisi, menciptakan ketegangan emosional yang kuat pada pendengar.

## 2. Melodi

Melodi dalam "Tristezas de um Violão" dipengaruhi dari teknik-teknik yang digunakan oleh Garoto. Karakter melodi dalam karya ini dapat dikatakan sangat melankolis, penuh dengan lompatan interval yang menciptakan nuansa ketegangan dan ekspresi emosional. Dalam setiap frase, terdapat perpaduan antara lompatan interval yang dramatis dan transisi yang halus, yang menciptakan kedalaman dalam pengembangan melodi.

Garoto menggunakan berbagai interval yang memiliki pengaruh besar pada karakter melodi. Misalnya, lompatan interval seperti minor 2nd (m2), Perfect 5th (P5), minor 3rd (m3), dan Major 2nd (M2) memberikan karakter melankolis dan dramatis pada melodi. Interval-interval ini menciptakan perasaan ketegangan dan ekspresi, yang sangat sesuai dengan nuansa choro yang melankolis. Pada bagian-bagian tertentu, seperti pada Frase II dan Frase IV, terdapat lompatan interval yang lebih besar, seperti minor 7th (m7) dan Augmented 4th (A4), yang semakin mempertegas karakter dramatis dalam komposisi.

Pengulangan melodi dalam "Tristezas de um Violão" digunakan untuk memberikan kesan kesinambungan dan memperkuat tema utama lagu. Sebagai contoh, dalam Frase II, Garoto menggunakan pengulangan yang dipertegas dengan simbol *Segno*, yang menunjukkan pengulangan melodi dari bar kedua hingga bar kedelapan. Ini menciptakan rasa keterikatan dalam komposisi dan memperdalam ekspresi musik. Variasi yang dilakukan dalam pengulangan melodi juga memperkaya tekstur musik, dengan menggunakan teknik seperti perubahan fret pada teknik barre dan perbedaan interval. Salah satu karakteristik utama dari "Tristezas de um Violão" adalah nuansa melankolis yang sangat terasa dalam setiap bagiannya. Teknik-teknik yang digunakan Garoto, seperti barre dan glissando, sangat berperan dalam menciptakan nuansa ini. Teknik barre memberikan stabilitas harmoni, sementara teknik glissando menghubungkan nada-nada dalam transisi yang halus, mempertegas perasaan melankolis yang ingin disampaikan oleh Garoto.

Melodi yang terbentuk dari teknik-teknik ini juga sangat mendalam secara emosional. Lompatan-lompatan interval yang digunakan dalam lagu ini sering kali memberikan kesan kesedihan atau ketegangan, yang kemudian diselesaikan dengan harmoni yang lebih stabil, menciptakan dinamika yang khas dalam genre choro.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, teknik-teknik gitar yang digunakan Garoto pada lagu "Tristezas de um Violão" sangat efektif dalam membentuk melodi yang ekspresif dan melankolis. Teknik barre memberikan kestabilan harmoni, sementara arpeggio dan glissando menambah kedalaman pada melodi dan pengiringan. Lompatan-lompatan interval yang digunakan dalam komposisi ini tidak hanya memberikan variasi dalam melodi, tetapi juga menciptakan kesan dramatis dan ekspresif yang mendalam. Semua elemen ini berkontribusi pada penciptaan nuansa choro yang khas, memperkaya genre musik Brasil dengan kekayaan teknis dan emosional. Garoto memainkan penggunaan akor yang banyak serta perpindahan posisi jari yang cepat sehingga menunjukkan kemahiran dari seorang Garoto dalam menggabungkan elemen harmoni kompleks dengan lirik yang emosional. Adapun teknik teknik yang digunakan frase per frase pada lagu ini adalah sebagai berikut:

1. Barre, digunakan pada frase: I, II, IV, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.
2. Arpeggio, digunakan pada semua frase.
3. Glissando, digunakan pada frase: IV, VII, dan IX.

Dalam permainan gitar lagu “Tristezas de um Violão” (Choro Triste No. 1) ini memang banyak menggunakan teknik barre sehingga menghasilkan nuansa yang khas dari genre choro, menggabungkan melodi yang melankolis dengan struktur yang memiliki pola berulang dan dipadukan dengan beberapa variasi akor dan melodi sehingga menghasilkan struktur yang ritmis yang dinamis.

## Referensi

- Apel, W. (1979). *1979 Harvard Dictionary of Music-Second Edition, Revised and -- Willi Apel -- THE BELKNAP PRESS OF H.pdf* (pp. 1–951).
- Bellinati, P. (1991). *Paulo Bellinati - The Guitar Works of Garoto (Vol.1)* (1st ed.).
- Braid, D. (2001). *Play Classical Guitar* (p. 146).
- Chappell, J. et al. (2009). Guitar All-In-One For Dummies. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://160592857366.free.fr/joe/guitar tabs/184 Full Album Guitar Tab Books .pdf/Guitar All-in-One for Dummies.pdf](http://160592857366.free.fr/joe/guitar%20tabs/184%20Full%20Album%20Guitar%20Tab%20Books.pdf)
- Coelho, T., & Koidin, J. (2005). The Brazilian Choro: Historical Perspectives and Performance Practices. *The Flutist Quarterly*, 31(1), 36–39.
- Estephan, S. (2011). *Aníbal Augusto Sardinha. September 1950*, 161–183.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. (2017). PEMANFAATAN PEMUTARAN MUSIK TRHADAP PSIKOLOGIS PASIEN PADA KLINIK ELLENA SKIN CARE DI KOTA SURAKARTA. *Kompetensi*, 3(6), 2366–2374. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i6.6273>
- Latarski, D. (1990). *Arpeggios for Guitar The Progressive Guitarist Series*.
- Merriam, A. P. (1963). The Anthropology of Music. In *Ethnomusicology* (1st ed., Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/924202>
- Miller, H. M. (1958). *Hugh M. Miller - Introduction to Music*. <https://archive.org/details/introductiontomu0000hugh>
- Moore, R. (2012). *2012 - Referensi Robin Moore - Music of Latin America.pdf* (pp. 254 & 255). W.W. Norton Company. <https://archive.org/details/musicsoflatiname0000unse/mode/2up>
- Nisak, N. K. (2016). *Analisis Bentuk Lagu Melayu Tradisi Zapin Serawak*. 1–23.
- Permadi, I. (2015). *Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Sonate Mozart KV 331 (300i) Movement Alla Turca. 331*, 100. [http://repository.unpas.ac.id/13588/1/SKRIPSI IPUNG P. 116040053.pdf](http://repository.unpas.ac.id/13588/1/SKRIPSI_IPUNG_P.116040053.pdf)
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Rogers, J. (2015). *History of Music: the Classical Era*.
- Suciati, Pijar & Maulidiyanti, M. (2019). Profesi Public Relations Dalam Persepsi Siswa Sma Di Jakarta. *Prosiding Comnews 2019*, 435–444.
- <https://www.google.com/search?q=PROFESI+PUBLIC+RELATIONS+DALAM+PERSEPSI+SISWA+SMA+DI+JAKARTA&oq=PROFESI+PUBLIC+RELATIONS+DALAM+PERSEPSI+SISWA+SMA>

- +DI+JAKARTA&aqs=chrome..69i57j69i60l2.2338j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Sukmawati, G. R. (2016). Ekspresi Musikal: Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik Saxophone Kaori Kobayashi. *Jurnal Seni Musik*, 5(1), 11–21.
- Sunol, Do. G. (1930). Gregorian chant. *Gregorian Chant*, 1–250. <https://doi.org/10.4324/9780203040027-6>
- Tennant, S. (1995). *Scott-Tennant - Pumping Nylon* (p. 102).
- Werner, B. (2020). *Classical Guitar Method Volume 1. 1*, 1–102.
- Whitfield, S. (2010). Music: Its Expressive Power and Moral Significance. *Musical Offerings*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.15385/jmo.2010.1.1.2>
- Williams, C. F. A. (1903). *The Story of Notation*. 6.